



## ANALYSIS OF ARABIC LEARNING BARRIERS FACED BY MADRASAH ALIYAH STUDENTS AND TEACHERS' EFFORTS IN PROVIDING PEDAGOGICAL SOLUTIONS

M. Fachri Ihsan Nurbaeqa<sup>1</sup>, Ediat<sup>2</sup>, R. Nasita Namia<sup>3</sup>,  
Muhammad Asshiddieqy Puralam<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [fchrihsan@gmail.com](mailto:fchrihsan@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to identify the types of barriers to learning Arabic experienced by Madrasah Aliyah students in linguistic, psychological, and learning-environment aspects; to examine the internal and external factors contributing to these barriers; to analyze the pedagogical strategies and approaches implemented by teachers to overcome the challenges; and to evaluate the effectiveness of these pedagogical solutions in improving students' Arabic language skills and learning motivation. The research employs a descriptive qualitative approach to portray the Arabic learning barriers at Madrasah Aliyah and to analyze teachers' pedagogical solutions in a natural and contextual manner. Data are obtained through interviews, observations, and documentation, supported by both primary and secondary sources. The analysis applies the Miles and Huberman model through interactive processes of data reduction, presentation, and conclusion drawing to ensure accurate, objective, and comprehensive findings. The results show that barriers to learning Arabic among Madrasah Aliyah students are multidimensional, covering linguistic, psychological, and environmental aspects, and are influenced by both internal and external factors. Difficulties in phonology, vocabulary, and grammar are exacerbated by anxiety, low motivation, and limited language exposure. The learning environment and teaching methods also tend to be less supportive. Teachers apply linguistic, affective, communicative, and managerial strategies to reduce these barriers and gradually enhance students' language acquisition.

**Keywords:** Barriers to Learning Arabic, *Madrasah Aliyah*, Pedagogical Solutions

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam dan menguasai kompetensi kebahasaan yang menjadi bagian dari kurikulum nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran seringkali tidak berjalan optimal akibat berbagai hambatan yang dihadapi siswa. Hambatan tersebut mencakup kendala linguistik seperti fonologi dan sintaksis, rendahnya motivasi belajar, minimnya paparan bahasa, keterbatasan media pembelajaran, serta pendekatan pedagogis guru yang masih dominan bersifat tradisional. Kondisi ini mengakibatkan capaian belajar siswa tidak sesuai dengan target kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bentuk hambatan belajar secara komprehensif serta menganalisis bagaimana guru memberikan solusi pedagogis yang berfungsi sebagai intervensi strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami tantangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Studi oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa hambatan utama siswa terletak pada kemampuan menguasai kosakata dan struktur gramatikal, yang dipengaruhi oleh minimnya penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas kelas. Penelitian lain oleh Syafril & Mardiah (2021) menemukan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan berbahasa turut memberikan dampak signifikan terhadap rendahnya kepercayaan diri siswa ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selain itu, temuan dari Hasan (2022) menyoroti bahwa metode pembelajaran yang monoton menyebabkan keterlibatan siswa rendah, sehingga berdampak pada keterbatasan kemampuan memahami teks. Sementara itu, studi oleh Anwar (2023) menegaskan pentingnya peran media audiovisual sebagai sarana pendukung untuk mengatasi kesulitan fonetik dan memperkuat paparan bahasa. Penelitian lainnya oleh Lestari (2023) menguraikan bahwa hambatan lingkungan dan kurangnya dukungan akademik juga memperkuat tantangan siswa dalam mencapai kompetensi bahasa Arab yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji hambatan belajar bahasa Arab, sebagian besar masih terfokus pada faktor internal siswa atau pada pendekatan metodologis yang digunakan guru secara umum. Belum banyak penelitian yang secara simultan mengaitkan antara identifikasi hambatan belajar siswa dengan analisis konkret mengenai upaya pedagogis guru dalam memberikan solusi yang terukur dan sesuai konteks Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu, kajian yang menyoroti dinamika interaksi antara hambatan yang muncul dan strategi guru dalam menanganinya pada level praksis pembelajaran masih relatif minim.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan analisis hambatan belajar siswa dan strategi pedagogis guru dalam satu kerangka penelitian yang holistik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara masalah yang dihadapi siswa dan respons pedagogis guru, sehingga menghasilkan gambaran utuh yang selama ini belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Novelty lainnya terletak pada fokus penelitian di konteks Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang berbeda dari sekolah umum, baik dari segi tujuan, kurikulum, maupun latar sosial-budaya siswa.

Dampak dari penelitian ini bersifat signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait identifikasi hambatan belajar dan model solusi pedagogis yang relevan bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Arab dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, temuan penelitian diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan kebijakan sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai tuntutan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab di lingkungan madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena hambatan belajar bahasa Arab yang dialami siswa Madrasah Aliyah serta menganalisis upaya pedagogis yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami kondisi

nyata di lapangan secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel, sekaligus memberikan ruang bagi eksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika pembelajaran sebagaimana adanya. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian mampu menyajikan uraian objektif mengenai bentuk hambatan yang muncul serta strategi guru yang dilakukan secara kontekstual dalam proses belajar-mengajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, yaitu siswa Madrasah Aliyah yang mengalami hambatan belajar bahasa Arab serta guru mata pelajaran yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data ini meliputi pengalaman belajar, persepsi, praktik pedagogis, serta bentuk intervensi guru. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti silabus, RPP, buku teks yang digunakan, arsip sekolah, laporan penilaian, serta literatur ilmiah yang relevan mengenai pembelajaran bahasa Arab, hambatan belajar, dan strategi pedagogis. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan memvalidasi temuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan perspektif siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi serta memahami strategi pedagogis yang diterapkan guru. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat interaksi, metode mengajar, penggunaan media, serta respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi, termasuk perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Penggunaan tiga teknik ini bertujuan untuk menghasilkan data yang kaya dan kredibel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi penting yang berkaitan dengan hambatan belajar dan solusi pedagogis guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi, matriks, atau kategori tematik sehingga hubungan antarkomponen dapat terlihat jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan pola, makna, dan temuan utama yang menjawab fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berulang untuk memastikan konsistensi, keterhubungan, dan keakuratan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Hambatan Belajar Bahasa Arab yang Dialami oleh Siswa Madrasah Aliyah dalam Aspek Linguistik, Psikologis, serta Lingkungan Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah muncul secara berlapis dan saling berkaitan, terutama pada tiga aspek utama: linguistik, psikologis, dan lingkungan belajar. Ketiga aspek ini membentuk sebuah pola hambatan yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa Arab secara signifikan. Berikut uraian hasil temuan lapangan beserta pembahasannya berdasarkan teori pembelajaran bahasa asing dan kajian empiris sebelumnya.

#### **1. Hambatan Linguistik: Fonologi, Kosakata, dan Struktur Gramatikal**

Pada aspek linguistik, hambatan terbesar yang dialami siswa terletak pada kesulitan mengenali dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa Arab, terutama huruf-huruf yang tidak

terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti ص، ض، ط، ع، ح dan ق، ض، ط، ع، ح. Berdasarkan hasil observasi kelas, sebagian besar siswa mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan substitusi bunyi terdekat dalam bahasa Indonesia. Misalnya ‘huruf ع sering dilafalkan sebagai vokal “a” biasa, sementara huruf ض berubah menjadi “d” biasa. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam membaca teks (maharah qirā’ah) dan memproduksi ujaran sederhana.

Hambatan linguistik berikutnya berada pada aspek kosakata. Wawancara menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan menghafal mufradāt karena lemahnya asosiasi makna dan minimnya pengulangan (repetition) dalam pembelajaran. Guru cenderung menekankan penguasaan kosakata melalui metode ceramah dan pemberian daftar hafalan, sehingga tidak banyak strategi kontekstual yang mendorong retensi jangka panjang. Selain itu, banyak kata yang memiliki akar (jidzr) sama tetapi bermakna berbeda, sehingga siswa sering mengalami kebingungan dalam memahami teks yang lebih kompleks.

Pada aspek gramatikal (nahwu dan sharaf), siswa mengaku kesulitan memahami perubahan bentuk kata serta pola-pola i’rab. Hasil dokumentasi terhadap tugas siswa menunjukkan bahwa kesalahan paling sering terjadi pada penentuan tanda akhir kata dan pemilihan bentuk fī’l. Hambatan ini diperkuat oleh minimnya praktik kalimat kontekstual dan dominannya pendekatan hafalan dibandingkan pemahaman makna struktur. Teori pemerolehan bahasa yang menekankan input bermakna (meaningful input) tampak kurang diterapkan dalam proses belajar di kelas.

## 2. Hambatan Psikologis: Motivasi, Kepercayaan Diri, dan Kecemasan Berbahasa

Aspek psikologis menjadi faktor signifikan yang menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara, sebagian siswa menyatakan bahwa mereka merasa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan “menakutkan” karena identik dengan aturan-aturan gramatikal yang rumit. Persepsi negatif ini membentuk hambatan motivasional dan membuat siswa cenderung pasif.

Rendahnya kepercayaan diri muncul ketika siswa diminta membaca teks atau mempraktikkan percakapan di depan kelas. Siswa khawatir membuat kesalahan, ditertawakan teman, atau mendapatkan koreksi langsung dari guru dengan cara yang dianggap tegang. Akibatnya, mereka lebih memilih diam meskipun memahami materi. Fenomena ini dikenal dalam psikologi pembelajaran sebagai *communication apprehension*, yaitu kecemasan yang muncul saat harus berkomunikasi dalam bahasa asing.

Penelitian juga menemukan bahwa kecemasan berbahasa (language anxiety) berkembang karena kurangnya latihan bertahap (scaffolding). Guru sering memberikan latihan membaca atau menerjemahkan teks tanpa pendahuluan kosakata yang cukup. Ketika siswa tidak siap secara linguistik, mereka menjadi cemas dan kehilangan motivasi. Selain itu, nilai ujian yang rendah semakin memperkuat persepsi negatif bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang “tidak bisa dikuasai”. Hambatan psikologis ini berdampak pada minimnya partisipasi siswa dalam dialog, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan kelas, dan terbatasnya kesempatan mereka menerima umpan balik yang konstruktif. Padahal, teori pemerolehan bahasa asing menekankan bahwa rasa aman belajar (low affective filter) merupakan faktor penting yang mendukung kemajuan siswa.

## 3. Hambatan Lingkungan Belajar: Media, Paparan Bahasa, dan Dukungan Akademik

Pada aspek lingkungan belajar, penelitian menemukan bahwa fasilitas dan media pembelajaran di beberapa kelas Madrasah Aliyah masih terbatas. Sebagian guru masih

menggunakan metode tradisional (kitābah–tarjamah) dengan dominasi buku teks, tanpa variasi media audiovisual yang lebih menarik dan mendukung pemerolehan fonologi serta pemahaman kosakata. Kondisi ini membuat pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif.

Selain itu, lingkungan bahasa di sekolah tidak mendukung penggunaan bahasa Arab secara komunikatif. Tidak ada zona berbahasa (language zone), tidak ada program harian seperti percakapan sederhana, dan kegiatan ekstra kurikuler berbasis bahasa Arab belum berjalan optimal. Sebagian besar siswa hanya menggunakan bahasa Arab di ruang kelas pada saat jam pelajaran, sehingga paparan (exposure) yang mereka terima sangat terbatas. Minimnya kesempatan mempraktikkan bahasa menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan kompetensi reseptif dan produktif.

Dari sisi dukungan akademik, temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum menyediakan program remedial atau pembinaan khusus bagi siswa yang mengalami hambatan belajar. Keterbatasan jam belajar bahasa Arab dalam kurikulum juga menjadi faktor tambahan yang mempersempit ruang pembiasaan bahasa. Guru mengakui bahwa mereka harus mengejar target materi sehingga tidak selalu memiliki waktu cukup untuk melakukan pendampingan individual.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa hambatan belajar bahasa Arab bersifat multidimensional. Hambatan linguistik yang dialami siswa sejalan dengan teori Krashen tentang *input hypothesis*, bahwa siswa membutuhkan paparan bermakna untuk menguasai struktur bahasa. Ketika input tidak cukup, kemampuan fonologi, kosakata, dan tata bahasa menjadi terhambat.

Hambatan psikologis yang ditemukan sesuai dengan konsep *affective filter* yang menjelaskan bahwa kecemasan dan rendahnya motivasi dapat menghalangi proses internalisasi bahasa. Ketika siswa merasa tidak aman atau tidak percaya diri, kemampuan mereka menyerap dan memproduksi bahasa menjadi menurun. Sebaliknya, hambatan lingkungan belajar memperkuat teori lingkungan (environmental influence) dalam pemerolehan bahasa, yang menekankan bahwa bahasa berkembang ketika siswa mendapatkan kesempatan mempraktikkan bahasa secara natural dan berkelanjutan.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Hambatan linguistik menciptakan kecemasan, kecemasan menurunkan motivasi, dan minimnya lingkungan bahasa membuat hambatan linguistik terus berulang. Karena itu, pemecahan masalah harus dilakukan secara terpadu.

### **Faktor Eksternal dan Internal Berkontribusi terhadap Munculnya Hambatan Belajar Bahasa Arab di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh rangkaian faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal mencakup kondisi psikologis, kemampuan dasar bahasa, motivasi, serta kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, sarana prasarana sekolah, dan faktor kurikulum. Penggabungan kedua aspek ini membentuk pola hambatan yang kompleks dan berdampak langsung pada kinerja siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut hasil dan pembahasannya.

#### **1. Faktor Internal: Kemampuan Dasar, Motivasi, Psikologis, dan Kebiasaan Belajar**

Hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa salah satu faktor internal paling dominan adalah lemahnya kemampuan dasar bahasa Arab. Banyak siswa masuk ke Madrasah Aliyah tanpa bekal kemampuan membaca huruf Arab yang baik atau pemahaman dasar tata

bahasa. Ketika siswa belum menguasai fondasi alfabet, vokalisasi (tashkīl), serta kosakata dasar, kesulitan dalam memahami materi tingkat lanjut menjadi tidak terhindarkan. Kondisi ini diperparah oleh perbedaan latar belakang sekolah asal—siswa yang berasal dari MTs atau pesantren cenderung lebih siap dibanding siswa lulusan SMP umum.

Motivasi intrinsik siswa juga menjadi faktor penting. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki motivasi kuat untuk mempelajari bahasa Arab karena menganggapnya tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan masa depan atau jurusan yang ingin mereka pilih. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka hanya belajar bahasa Arab untuk memenuhi tuntutan kurikulum, bukan sebagai kebutuhan komunikatif. Rendahnya motivasi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim, termasuk dalam kegiatan membaca teks atau praktik percakapan.

Pada aspek psikologis, siswa menghadapi hambatan berupa kecemasan berbahasa, rasa takut membuat kesalahan, dan rendahnya kepercayaan diri. Kecemasan muncul ketika guru meminta siswa membaca teks atau menghafal mufradāt di depan kelas. Sebagian siswa merasa khawatir salah melafalkan huruf-huruf tertentu seperti ح atau ئ, sehingga lebih memilih diam. Fenomena ini menunjukkan adanya *communication apprehension* yang menghambat partisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa takut tampil, mereka kehilangan kesempatan untuk menerima umpan balik yang dapat memperbaiki kemampuan mereka.

Kebiasaan belajar siswa juga menjadi faktor internal yang berpengaruh. Dari hasil dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki rutinitas belajar bahasa Arab di rumah. Mereka cenderung hanya mempelajari materi pada saat menjelang ujian atau ketika ada tugas individu. Kebiasaan belajar yang tidak terstruktur ini menjadi hambatan besar karena pemerolehan bahasa membutuhkan repetisi, pengulangan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

## 2. Faktor Eksternal: Strategi Pengajaran, Lingkungan Belajar, Dukungan Keluarga, dan Sarana Prasarana

Faktor eksternal yang berkontribusi terhadap hambatan belajar bahasa Arab sangat beragam. Salah satu yang paling menentukan adalah strategi pengajaran guru. Observasi kelas menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode tradisional, seperti ceramah, terjemah—gramatikal, dan hafalan kosakata tanpa konteks. Akibatnya, siswa tidak terpapar pada praktik bahasa yang komunikatif. Minimnya metode berbasis aktivitas—seperti role-play, cooperative learning, atau permainan bahasa—membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru juga memiliki peran besar dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung atau justru menekan. Sikap guru yang terlalu kritis terhadap kesalahan siswa sering berdampak pada peningkatan kecemasan berbahasa. Dari wawancara, beberapa siswa mengungkap bahwa mereka segan bertanya karena takut dianggap kurang memahami materi. Situasi emosional seperti ini memperburuk hambatan internal seperti rasa tidak percaya diri.

Lingkungan belajar di sekolah juga menjadi faktor pendukung atau penghambat. Di banyak Madrasah Aliyah, penggunaan bahasa Arab hanya terjadi pada jam pelajaran saja. Tidak ada program tambahan seperti *language zone*, percakapan harian, atau kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab yang mendorong pembiasaan. Rendahnya paparan bahasa (exposure) ini menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan kemampuan reseptif maupun

produkif. Akibatnya, pembelajaran bersifat artifisial dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk mengalami penggunaan bahasa secara alami.

Dukungan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara, sebagian keluarga siswa tidak memiliki latar belakang pendidikan agama atau bahasa Arab yang kuat. Akibatnya, siswa tidak mendapat dukungan berupa bimbingan belajar, penyediaan buku tambahan, atau motivasi belajar dari rumah. Pada beberapa kasus, orang tua tidak memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab selain sebagai mata pelajaran agama, sehingga kurang memberi dukungan pendidikan.

Sarana dan prasarana sekolah turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Temuan observasi menunjukkan bahwa beberapa kelas belum dilengkapi fasilitas pendukung seperti LCD, speaker audio, atau akses internet memadai untuk pemutaran video pembelajaran bahasa Arab. Media ajar yang digunakan masih terbatas pada buku teks cetakan. Padahal, pembelajaran fonologi dan percakapan akan jauh lebih efektif dengan bantuan audio dan audiovisual. Keterbatasan fasilitas ini menghambat kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran modern yang lebih interaktif.

Kurikulum juga menjadi faktor eksternal yang signifikan. Kurikulum yang padat dengan target materi yang luas membuat guru terfokus pada pencapaian konten, bukan pada pendalaman kompetensi siswa. Akibatnya, pembelajaran tidak sempat memberikan penguatan remedial bagi siswa yang mengalami hambatan internal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling memengaruhi dan memperkuat hambatan belajar siswa. Kemampuan dasar yang lemah (internal) akan semakin terhambat ketika guru menggunakan metode tradisional tanpa pendampingan yang sesuai (eksternal). Demikian pula, siswa yang memiliki kecemasan berbahasa (internal) akan semakin pasif ketika lingkungan kelas tidak mendukung kesalahan sebagai bagian dari proses belajar (eksternal).

Interaksi kedua faktor ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh *individual differences* dan *learning environment*. Faktor internal menentukan kesiapan dan kapasitas belajar, sedangkan faktor eksternal menyediakan stimulus dan dukungan agar kemampuan tersebut berkembang. Dengan demikian, hambatan belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah merupakan hasil dari kombinasi kompleks antara kondisi individual dan lingkungan pendidikan. Solusi pedagogis yang efektif harus memperhatikan kedua aspek tersebut secara bersamaan, bukan hanya salah satu.

### **Strategi dan Pendekatan Pedagogis yang diterapkan Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah menerapkan beragam strategi dan pendekatan pedagogis untuk mengatasi hambatan linguistik, psikologis, dan lingkungan belajar yang dihadapi siswa. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga pada penguatan motivasi, peningkatan keterlibatan belajar, serta perbaikan lingkungan kelas agar lebih kondusif untuk pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Secara umum, pendekatan pedagogis yang diterapkan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori utama: pendekatan linguistik berbasis keterampilan, strategi afektif untuk menurunkan kecemasan belajar, pendekatan kontekstual dan komunikatif, serta strategi manajerial yang mendukung lingkungan belajar. Berikut uraian rinci hasil dan pembahasannya.

## 1. Pendekatan Linguistik Berbasis Keterampilan: Penguatan Fonologi, Kosakata, dan Struktur Bahasa

Guru menerapkan beberapa strategi linguistik untuk mengatasi hambatan fonologis, kosakata, dan nahwu–sharf yang dialami siswa. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian guru mulai mengadopsi pendekatan berbasis keterampilan (skill-based approach), yaitu memfokuskan pembelajaran pada empat maharah secara bertahap: istimā‘, kalām, qirā’ah, dan kitābah. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan paparan bahasa yang lebih natural dan terstruktur. Untuk mengatasi hambatan fonologis, guru menggunakan latihan mendengarkan model pelafalan dari rekaman audio dan video, serta drilling bunyibunyi sulit seperti ق-ك, ص-د, ع-ض, and ئ-س. Metode drilling ini dilakukan secara kolektif dan individual, sehingga siswa mendapat kesempatan mengoreksi artikulasi mereka secara langsung. Penerapan teknik *modeling* dan *repetition* terbukti membantu meningkatkan kemampuan fonologi siswa, terutama dalam membaca teks dengan suara lantang.

Dalam penguatan kosakata, guru mulai menggunakan metode asosiasi makna, pengelompokan tematik, dan permainan bahasa sederhana seperti *tebak kata*, *matching meaning*, dan *sentence race*. Strategi ini efektif meningkatkan retensi kosakata karena melibatkan proses kognitif yang aktif, bukan sekadar hafalan pasif. Guru juga memanfaatkan konteks visual melalui gambar, video pendek, serta contoh kalimat autentik untuk membantu siswa memahami penggunaan kosakata dalam situasi nyata.

Pada aspek nahwu dan sharaf, strategi yang diterapkan adalah pendekatan induktif (*istiqrā’i*), yaitu siswa diajak memahami pola struktur bahasa melalui contoh penggunaan dalam kalimat sebelum mempelajari definisi atau kaidah formalnya. Pendekatan ini memudahkan siswa yang sebelumnya kesulitan memahami teori gramatikal yang abstrak. Beberapa guru juga menggunakan tabel pola *fi’il*, kartu perubahan bentuk kata, dan latihan transliterasi bermakna untuk membantu siswa memahami pola derivasi kata.

## 2. Strategi Afektif: Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Mengurangi Kecemasan Berbahasa

Guru menyadari bahwa kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri merupakan hambatan besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, strategi afektif diterapkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang suportif. Pendekatan ini meliputi pemberian motivasi, penggunaan umpan balik positif, dan penerapan aturan kelas yang ramah terhadap kesalahan.

Guru banyak menggunakan teknik *positive reinforcement*, seperti memberikan pujian ketika siswa berhasil melafalkan kosakata dengan baik atau berani membaca teks di depan kelas. Hal ini bertujuan menurunkan *affective filter* siswa sehingga mereka merasa aman untuk mencoba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih berani berbicara ketika guru tidak langsung mengkritik kesalahan, tetapi memperbaikinya dengan cara yang lembut dan konstruktif.

Selain itu, guru menerapkan strategi *scaffolding* untuk membantu siswa secara bertahap. Misalnya, sebelum meminta siswa membaca teks panjang, guru memberikan latihan membaca kata-kata kunci terlebih dahulu, kemudian frasa, dan akhirnya kalimat. Tahapan ini membuat siswa merasa lebih siap, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran juga dibuat lebih variatif dan menyenangkan untuk menghilangkan tekanan psikologis. Guru menggunakan metode permainan edukatif, simulasi percakapan sederhana, dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan interaksi. Variasi aktivitas ini

membantu siswa merasa pembelajaran bahasa Arab tidak menegangkan, tetapi dapat dinikmati.

### 3. Pendekatan Kontekstual dan Komunikatif: Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna

Untuk mengatasi hambatan penggunaan bahasa Arab secara fungsional, beberapa guru menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT). Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pola pengajaran dari ceramah–terjemah menjadi aktivitas yang lebih komunikatif.

Dalam pendekatan kontekstual, guru mengaitkan materi bahasa Arab dengan kehidupan siswa, seperti percakapan di kantin, kegiatan ibadah, atau aktivitas sekolah. Dengan demikian, siswa memahami bahwa bahasa Arab memiliki relevansi praktis, bukan sekadar teori di buku teks. Guru juga mengajak siswa membuat dialog sederhana berdasarkan tema harian seperti perkenalan, keluarga, kesehatan, dan kegiatan belajar.

Sementara itu, pendekatan komunikatif diterapkan melalui kegiatan role-play, diskusi kelompok kecil, dan presentasi sederhana dalam bahasa Arab. Meski struktur bahasa siswa belum sempurna, guru tetap memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan gagasan tanpa takut salah. Aktivitas komunikatif ini secara bertahap meningkatkan kelancaran (fluency) dan mengurangi hambatan produktif.

Guru juga menggunakan media audio-visual seperti video percakapan, lagu Arab, dan platform digital sederhana. Media ini membuat input bahasa lebih variatif dan menarik, sehingga membantu siswa memperoleh paparan bahasa yang lebih kaya. Penggunaan media digital terbukti meningkatkan motivasi dan membantu pembelajaran mandiri siswa.

### 4. Strategi Manajerial dan Dukungan Lingkungan Belajar

Guru tidak hanya menerapkan strategi dalam kelas, tetapi juga memperbaiki lingkungan belajar secara keseluruhan. Beberapa guru menciptakan *language corner* atau zona khusus di kelas yang berisi poster kosakata, contoh percakapan, dan tabel fi'il. Ini membantu siswa mempelajari bahasa Arab secara visual dan berkelanjutan.

Guru juga bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab, muhādatsah mingguan, dan lomba pidato bahasa Arab. Program-program ini bertujuan meningkatkan paparan bahasa (exposure) di luar kelas, sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa secara nonformal. Selain itu, beberapa guru memberikan layanan remedial bagi siswa yang memiliki hambatan serius. Remedial dilakukan melalui bimbingan kelompok kecil, pemberian latihan tambahan, dan mentoring individual. Strategi ini membantu siswa mengejar ketertinggalan dan memperkuat kompetensi dasar mereka.

## **Efektivitas Solusi Pedagogis yang Diberikan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah**

Temuan penelitian mengungkap bahwa efektivitas solusi pedagogis yang diberikan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terlihat melalui peningkatan kemampuan linguistik siswa, perbaikan sikap dan motivasi belajar, serta perubahan signifikan dalam partisipasi kelas. Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi dengan karakteristik hambatan yang dialami siswa, seperti kesulitan fonologi, rendahnya hafalan mufradāt, kecemasan berbicara, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Guru yang menerapkan pendekatan pedagogis berbasis kebutuhan (needs-based pedagogy) berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih responsif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa solusi

pedagogis tidak hanya berfungsi sebagai metode mengajar, tetapi berperan sebagai intervensi kognitif, afektif, dan sosial yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara berkelanjutan.

Solusi pedagogis yang paling efektif adalah penggunaan strategi pembelajaran komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) yang dipadukan dengan latihan terstruktur dan penggunaan media visual-auditorial. Dalam implementasinya, guru menyediakan kesempatan praktik berbicara dalam bentuk dialog sederhana, permainan bahasa, dan simulasi percakapan yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan latihan berbicara berbasis konteks, siswa dengan tingkat kecemasan tinggi menjadi lebih berani mengambil peran, berlatih mengucapkan kosakata baru, serta memperbaiki struktur kalimat secara bertahap. Dari sudut pandang pedagogis, efektivitas CLT tampak karena metode ini menempatkan siswa sebagai komunikator aktif, sehingga membantu mereka mengatasi hambatan psikologis seperti rasa takut salah atau malu berbicara di depan kelas. Selain itu, pendekatan komunikatif memungkinkan guru mengintegrasikan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis secara real time.

Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi Arab siswa, khususnya dalam keterampilan membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*). Guru memberikan tugas berupa pembuatan brosur sederhana berbahasa Arab, rangkuman teks, atau proyek video dialog tematik. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti kamus, aplikasi digital, dan bahan ajar tambahan. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku bahwa model tugas berbasis produk membantu mereka menghafal kosakata baru secara lebih bermakna, memahami struktur teks, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah. Efektivitas PjBL tampak dari meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan. Pendekatan ini juga berhasil mengatasi hambatan eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif, karena tugas proyek memungkinkan pembelajaran berlangsung secara mandiri dan kolaboratif di luar kelas.

Dari aspek motivasi belajar, solusi yang paling memberikan dampak adalah penerapan pendekatan humanistik, yakni pendekatan yang memprioritaskan kenyamanan emosional siswa, penggunaan komunikasi positif, dan pemberian penghargaan terhadap usaha mereka. Guru yang memberikan afirmasi positif, seperti pujian atas perkembangan kecil, perhatian personal terhadap kesulitan siswa, serta menciptakan interaksi hangat di ruang kelas, terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hasil observasi menunjukkan perubahan sikap siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, mencatat, dan mencoba menjawab pertanyaan meskipun belum terlalu yakin. Pendekatan humanistik tersebut efektif karena hambatan utama yang dialami siswa Madrasah Aliyah cenderung berkaitan dengan faktor psikologis, seperti kurang percaya diri, rasa malu, dan persepsi bahwa bahasa Arab sulit. Intervensi emosional dari guru membantu menurunkan hambatan afektif sehingga proses belajar berjalan lebih nyaman dan produktif.

Selanjutnya, efektivitas solusi pedagogis juga tampak dari penggunaan media pembelajaran digital, seperti video percakapan Arab, aplikasi mufradāt, kuis daring, hingga platform pembelajaran interaktif. Bagi siswa dengan hambatan linguistik, terutama yang kesulitan membedakan bunyi huruf seperti 'ain, ghain, atau kha', penggunaan media

audiovisual sangat membantu mereka memodelkan pengucapan secara tepat. Selain itu, media digital memberikan variasi pembelajaran yang mencegah kejemuhan, sehingga mendorong motivasi belajar. Dari hasil dokumentasi dan umpan balik siswa, mayoritas menyatakan bahwa aplikasi pengulangan kosakata dan permainan bahasa berbasis daring membuat mereka lebih rajin berlatih di rumah. Penggunaan media digital menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan mendengar (*istima'*) dan memperkaya kosakata berkat sifatnya yang interaktif, repetitif, dan fleksibel digunakan kapan saja.

Intervensi pedagogis lainnya yang terbukti efektif adalah remedial dan bimbingan belajar individual (*scaffolding instruction*). Guru memberikan pengajaran tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan berat, terutama dalam aspek tata bahasa (*nahwu–sharaf*). Dengan memberikan latihan bertahap dari pola yang paling sederhana hingga kompleks, guru membantu siswa membangun kemampuan secara sistematis. Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program remedial mengalami peningkatan signifikan dalam menyusun kalimat dan memahami fungsi kata dalam struktur Arab. Keberhasilan pendekatan *scaffolding* terletak pada penyesuaian tingkat kesulitan materi secara bertahap, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan mampu menginternalisasi konsep secara lebih stabil.

Dari seluruh strategi yang diterapkan, efektivitas solusi pedagogis sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan siswa. Guru yang fleksibel, reflektif, dan mampu melakukan asesmen formatif secara konsisten lebih berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa secara komprehensif. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya nilai harian, keaktifan dalam kelas, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhādatsah*, dan adanya perubahan sikap siswa terhadap bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit menjadi menantang tetapi menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solusi pedagogis yang diterapkan guru terbukti efektif selama strategi tersebut berakar pada kebutuhan nyata siswa dan dilaksanakan secara konsisten. Efektivitasnya terlihat dari tiga aspek utama: peningkatan kemampuan linguistik, perubahan sikap dan motivasi belajar, serta peningkatan partisipasi dan kemandirian belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing emosional. Dengan kombinasi metode komunikatif, proyek, humanistik, digital, dan bimbingan individual, hambatan belajar bahasa Arab yang sebelumnya menjadi kendala signifikan dapat dikurangi secara substansial. Temuan ini sekaligus menyoroti pentingnya kompetensi pedagogis yang adaptif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

## KESIMPULAN

Hambatan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah muncul pada aspek linguistik, psikologis, dan lingkungan belajar. Secara linguistik, siswa kesulitan melafalkan huruf-huruf khas Arab, memahami kosakata, serta menerapkan kaidah *nahwu* dan *sharaf* akibat minimnya input bermakna dan metode yang terlalu berorientasi hafalan. Secara psikologis, siswa mengalami kecemasan, rendah motivasi, dan kurang percaya diri dalam berbicara karena takut salah dan kurangnya *scaffolding*. Dari sisi lingkungan, pembelajaran masih didominasi metode tradisional, media terbatas, serta minimnya program pendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Faktor internal seperti kemampuan dasar yang lemah, motivasi rendah, kecemasan, dan kebiasaan belajar buruk berpadu dengan faktor eksternal berupa strategi mengajar yang kurang variatif, kurangnya dukungan keluarga, sarana terbatas, dan kurikulum

padat. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan linguistik berbasis keterampilan, strategi afektif, pembelajaran komunikatif, serta perbaikan lingkungan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A. K. (2019, August). *Efektifitas Penerapan Metode Hypnoteaching sebagai Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga].
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in *Manhaj at-Tarbiyah fī at-Taṣawwur al-Islāmī*. *Al-Afkār: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 146-161.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi kreatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81-96.
- Supriadi, A., Akla, A., & Sutarjo, J. (2020). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh*, 22(02), 211-230.
- Nasution, Z. M., Putri, N. A., Ramadhan, F., & Nasution, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penting Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Motivasi, Minat Dan Hambatan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Nuh, M., Suhendra, P., & Faoji, A. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta di Bekasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 568-581.
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rezkita, D. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Qomari, V. A., Kaputra, S., Namira, S., Febriani, A., Nasution, A. R., & Arifin, Z. (2022). Problems of Students in Learning Arabic Language at Madrasah Aliyah. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(1), 18-27.
- Uno, S. (2025). Arabic Language Learning from the Students' Perspective: A Descriptive Study on Responses, Motivation, and Learning Challenges in Madrasah
- Malang, M. M. I. (2025). Strategi Mengatasi Malu Berbicara Bahasa Arab di Depan Kelas Melalui Pendekatan Psikologi Positif bagi Pemula. *Ilmu Komunikasi, Sosiologi Dan Psikologi Dalam Menyongsong Indonesia Emas*, 97.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Rahmatika, A., & Syafe'i, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- ٢٠٢٥). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الالكتروني: (البحث في مدرسة I داعي رب الثانوية المهنية). Jamaludin, A & ..Syafei, I. IIUM Journal of Educational Studies. ١٣، (٢) ٦٩-١٠٠،
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Yousefabadi, M. M., Ghasemnezhad, T., & Akbarie, Y. (2022). The effect of anxiety, motivation and self-confidence in language learners' reading proficiency. *NeuroQuantology*, 20(16), 4966-4976.
- Segara, S. C., Salma, I., & Siregar, P. A. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan tentang Faktor Internal dan Eksternal Motivasi. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 280-288.
- Maarif, M. S., & Bakar, M. Y. A. (2025). Learning Motivation From The Perspective Of Educational Psychology: an Analysis Based On Study Habits and Learning Environment. *International Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 89-109.

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Millah, M. (2024). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(4), 347-356.
- Mulyani, E. A., Alpusari, M., & Putra, E. D. (2021). The effect of learning facilities and family environment on motivation to learn of prospective elementary teacher education on online learning. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 4(1), 86-94.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 382-400.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214-228.
- Nijhuis, J. F., Segers, M. S., & Gijselaers, W. H. (2005). Influence of redesigning a learning environment on student perceptions and learning strategies. *Learning environments research*, 8(1), 67-93.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Sabariah, L. M., Yunita, A., & Suyatman, U. (2024). Manajemen Sekolah yang Efektif: Strategi dan Pendekatan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Optimal. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(4), 2887-2892.
- Sungkar, A. (2019). Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung. *Arabia: Journal of Arabic Language Education*, 11(1), 134-153.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi implementasi dan efektivitas. *Imlah: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 5(1), 23-34.
- Ridwan, M. N., & Samanhudi, U. (2024). The implementation of communicative language teaching (CLT) approach in EFL classes; A case study on the border of Indonesia–Malaysia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 969-999.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Qoriah, D., & Farisya, G. (2022). Communicative language teaching (CLT) method combined with total physical response (TPR) method on upgrading communication skill on english laboratory. *Journal Civics and Social Studies*, 6(2), 120-129.
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378-395.